
Peran BMT Tumang Sragen Dalam Perspektif Bisnis dan Keuangan Sosial

Arlin Fa'iziz Indarvani

Institut Teknologi Bisnis - AAS Indonesia

Jl. Slamet Riyadi No.361, Windan, Makamhaji, Kec. Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Jawa

Tengah 57161

e-mail: faizizarlin@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peran BMT Tumang Sragen dalam Perspektif Bisnis dan Keuangan Sosial. Lembaga keuangan non bank merupakan lembaga keuangan yang secara operasional dibina dan diawasi oleh Departemen Keuangan yang dijalankan oleh Otoritas Jasa Keuangan. Sedangkan pembinaan dan pengawasan dari sisi pemenuhan prinsip-prinsip syariah dilakukan oleh Dewan Syariah Nasional MUI. Oleh karena itu, kepercayaan terhadap lembaga keuangan menjadi sangat penting agar fungsi intermediasi dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. BMT merupakan lembaga keuangan mikro syariah yang sangat potensial untuk mengatasi kemiskinan dan kekurangan modal pada bisnis skala mikro. Sungguhpun demikian, masalah yang penting untuk dikaji melalui studi ini adalah: Apakah Baitul Maal wa Tamwil (BMT) berperan aktif dalam meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat kecil. Bisnis merupakan suatu istilah untuk menjelaskan segala aktivitas berbagai institusi dari yang menghasilkan barang dan jasa yang perlu untuk kehidupan masyarakat sehari-hari. Secara umum bisnis diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh manusia untuk memperoleh pendapatan atau penghasilan atau rizki dalam rangka memenuhi kebutuhan dan keinginan hidupnya dengan cara mengelola sumber daya ekonomi secara efektif dan efisien. Adapun sektor-sektor ekonomi bisnis tersebut meliputi sektor pertanian, sektor industri, jasa, dan perdagangan. Gerakan lembaga keuangan pada tingkat bawah ini relatif mampu mengurangi ketergantungan masyarakat lapisan bawah dari cengkeraman rentenir. Lembaga ini (BMT) terdiri dari dua divisi yaitu; pertama, divisi baitul maal yang mengelola zakat, infaq dan sadaqah (ZIS). Kedua, divisi baitul tamwil yaitu menggerakkan simpanan dan penyaluran dana (pembiayaan modal) dengan sistem bagi hasil.

Kata Kunci: Lembaga keuangan bukan bank, peran Baitul Maal Tamwil, perspektif bisnis dalam islam, lembaga keuangan syariah.

Abstract

This study aims to determine the extent of the role of BMT Tumang Sragen in the Business and Social Finance Perspective. Non-bank financial institutions are financial institutions that are operationally fostered and supervised by the Ministry of Finance and run by the Financial Services Authority. Meanwhile, guidance and supervision from the point of view of fulfilling sharia principles are carried out by the MUI National Sharia Council. Therefore, trust in financial institutions is very important so that the intermediation function can run as expected. BMT is an Islamic microfinance institution with great potential to overcome poverty and lack of capital in micro-scale businesses. Even so, an important issue to be studied through this study is: Does Baitul Maal wa Tamwil (BMT) play an active role in increasing the economic empowerment of low-income communities. Business is a term to describe all the activities of various institutions, from those that produce goods and services that are necessary for people's daily lives. by managing economic resources effectively and efficiently. The business economic sectors include

the agricultural sector, industrial sector, services, and trade. The movement of financial institutions at the grassroots level is relatively capable of reducing the dependency of the grassroots from the grip of moneylenders. This institution (BMT) consists of two divisions namely; first, the baitul maal division which manages zakat, infaq and sadaqah (ZIS). Second, the baitul tamwil division, namely mobilizing savings and channeling funds (capital financing) with a profit-sharing system.

Keywords: *Non-bank financial institutions, the role of Baitul Maal Tamwil, business perspective in Islam, Islamic financial institutions.*

PENDAHULUAN

Lembaga keuangan non bank merupakan lembaga keuangan yang secara operasional dibina dan diawasi oleh Departemen Keuangan yang dijalankan oleh Otoritas Jasa Keuangan. Sedangkan pembinaan dan pengawasan dari sisi pemenuhan prinsip-prinsip syariah dilakukan oleh Dewan Syariah Nasional MUI. Salah satu lembaga non bank adalah perusahaan asuransi. Menurut Undang-Undang No.2 tahun 1992 tentang Usaha Perasuransian adalah perjanjian antara dua pihak atau lebih, dengan mana pihak penanggung mengikatkan diri kepada tertanggung, dengan menerima premi asuransi, untuk memberikan penggantian kepada tertanggung karena kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin akan diderita tertanggung, yang timbul dari suatu peristiwa yang tidak pasti atau untuk memberikan suatu pembayaran yang didasarkan atas meninggal atau hidupnya seseorang dipertanggungjawabkan.

Lembaga keuangan bank maupun non bank di Indonesia telah menjadi ujung tombak perekonomian negara di mana keduanya mempunyai peranan penting sebagai lembaga intermediasi antara pihak yang kelebihan dana yang menyimpan kelebihan dananya di lembaga keuangan dengan pihak yang kekurangan dana yang meminjam dana ke lembaga keuangan. Oleh karena itu, kepercayaan terhadap lembaga keuangan menjadi sangat penting agar fungsi intermediasi dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Jika fungsi intermediasi tercapai maka penggunaan dana akan lebih optimal dan efisien yang akan berdampak pada meningkatnya aktivitas produktif dari dana yang dipinjamkan sehingga output aktifitas produksi akan meningkat dan lapangan kerja baru yang banyak bermunculan menambah taraf kemakmuran dan kesejahteraan.

Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah BMT TUMANG telah berdiri sejak tahun 1998 memiliki badan hukum nasional dan telah memiliki 24 cabang yang tersebar di tiga wilayah Provinsi, Jawa Tengah, Jawa Timur dan Daerah Istimewa Yogyakarta. Kendati menjadi sentra industri tembaga, Kondisi warga Dukuh Tumang stagnan selama beberapa dekade. Permodalan yang terhenti membuat pergerakan bisnis di dukuh itu seolah hanya berjalan ditempat. Lembaga perekonomian yang ada kala itu enggan percaya kepada pengrajin di dukuh Tumang. Mereka dianggap tak mampu menerima pembiayaan dari Bank. Itulah cikal bakal dari cita-cita pendirian BMT TUMANG.

Minimnya kepercayaan bank kepada warga Tumang pada saat itu membuat mereka akhirnya menggantungkan modal pada rentenir. Hal itu pula yang juga membuat mereka pesimistis terhadap Lembaga pembiayaan apapun. Disatu sisi, tangan penolong satu-satunya yakni rentenir kian menjerat para pengrajin. Jangankan untung, pendapatan untuk balik

modalpun ludes untuk menutup cicilan kepada rentenir. Tak ada satupun Lembaga keuangan yang berhasil menggaet warga untuk bergabung. Kalaupun mau bergabung, mereka hanya akan meminjam tanpa bersedia untuk mengembalikan dana yang dipinjam. Tidak berapa lama, koperasi satu demi satu tutup pintu. Mereka tak lagi melayani kebutuhan permodalan masyarakat Tumang. Berangkat dari semangat melepaskan masyarakat Tumang dari jeratan rentenir itulah, BMT TUMANG dilahirkan. Sosok piawai Adib bersama sejumlah tokoh masyarakat mendorong BMT TUMANG lahir hingga tumbuh dan berkembang hingga mempunyai beberapa kantor cabang. Kecintaan kepada Tumang menjadi landasan utama. Selanjutnya, juga didorong keinginan masyarakat yang juga mau berubah serta wujud dari pendampingan yang tak kenal putus asa.

Masalah yang dihadapi oleh BMT sebagaimana lembaga keuangan mikro lain adalah permodalan yang relatif kecil sehingga jangkauannya tidak bisa cepat meluas. Begitu juga dengan karakter usaha masyarakat kelas bawah yang perlu selalu dilakukan pendampingan sehingga membutuhkan tenaga yang cukup besar yang dapat menyita sebagian pekerjaan yang harus diselesaikan oleh BMT. Hal tersebut dapat menjadi penghambat perkembangan BMT, belum lagi hal itu akan ditambah dengan permasalahan SDM yang tidak mempunyai sehingga sulit BMT berkembang bahkan bisa collaps.

Banyak BMT yang mengalami tumbuh dan berkembang tapi tidak sedikit pula yang berhenti beroperasi, atau gagal tumbuh. Hal ini terkait erat dengan persoalan manajemen dalam mengoperasikan BMT, apakah manajemen mampu atau tidak menjalankannya. Secara umum, seringkali manajemen tidak dapat memetakan permasalahan yang dihadapinya. Bahkan keunggulan yang dimilikinya seringkali tidak tepat dijabarkan dalam program-program mereka. Bagi yang mampu memetakan permasalahannya dan menampilkan keunggulannya secara tepat mereka dapat tumbuh dan berkembang secara baik.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sadrah dan Engkos dalam Dedik Irawan, umumnya pendirian BMT kemudian berhenti dalam waktu yang singkat atau tumbuh tetapi kinerjanya kurang baik, dan sedikit BMT yang dapat berjalan dengan baik disebabkan tidak diimbangi dengan sumber daya manusia (SDM) yang memiliki pengetahuan, pengalaman dan keterampilan serta pengelolaan yang profesional. Fakta di lapangan menunjukkan banyak BMT yang tenggelam dan bubar disebabkan berbagai hal, antara lain karena manajemen yang kurang profesional, pengelola yang tidak amanah sehingga memunculkan eraan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang memberikan gambaran atau uraian secara mendalam mengenai suatu variabel, gejala atau keadaan serta temuan-temuan yang ditemukan di lapangan berdasarkan fakta yang sebenarnya dengan menggunakan pendekatan studi kepustakaan mengamati dan menganalisis semua informasi mengenai topik penelitian. Penelitian kepustakaan merupakan suatu jenis penelitian yang digunakan dalam pengumpulan informasi dan data secara mendalam melalui berbagai literatur, buku, catatan, majalah, referensi lainnya, serta hasil penelitian sebelumnya yang relevan, untuk mendapatkan jawaban dan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti (Indrawan, & Yaniawati, 2014).

Adapun alamat lengkap BMT Tumang, yaitu KSPPS BMT Tumang alamat Kantor Cabang: Jl. Sukowati, No 2, Sine, Sragen Tengah, Kec. Sragen. Waktu Pelaksanaan Kegiatan Magang dilaksanakan selama 2 minggu, Pada tanggal 04 April 2022 – 15 April 2022. Tahapan/prosedur magang mencari referensi tempat magang dari berbagai sumber seperti dosen, teman, dan kerabat dan berkonsultasi dengan dosen pembimbing yang berkaitan dengan praktek kerja lapangan. Dalam pelaksanaan magang di KSPPS BMT Tumang banyak melakukan kegiatan, diantaranya mendata data-data nasabah, marketing diberbagai rumah nasabah, dll.

Menurut Kisworo & Sofana (2017:121) menyebutkan wawancara merupakan proses pencarian data untuk tujuan penelitian melalui tanyajawab pendapat, pandangan, pengamatan seseorang, sambil menatap muka antara pewawancara dengan responden atau nara sumber. Observasi Adler & Adler (1987: 389) menyebutkan bahwa observasi merupakan salah satu dasar fundamental dari semua metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, khususnya menyangkut ilmu-ilmu sosial dan perilaku manusia. Menurut Arikunto (2002:206) menyebutkan dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, jurnal, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. Studi pustaka atau kepustakaan dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian (Zed, 2003:3).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran BMT dalam Perspektif Bisnis dan Keuangan Sosial

BMT merupakan lembaga keuangan mikro syariah yang sangat potensial untuk mengatasi kemiskinan dan kekurangan modal pada bisnis skala mikro. Sungguhpun demikian, masalah yang penting untuk dikaji melalui studi ini adalah: Apakah Baitul Maal wa Tamwil (BMT) berperan aktif dalam meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat kecil.

Bisnis merupakan suatu istilah untuk menjelaskan segala aktivitas berbagai institusi dari yang menghasilkan barang dan jasa yang perlu untuk kehidupan masyarakat sehari-hari (Manullang, 2002 : 8). Secara umum bisnis diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh manusia untuk memperoleh pendapatan atau penghasilan atau rizki dalam rangka memenuhi kebutuhan dan keinginan hidupnya dengan cara mengelola sumber daya ekonomi secara efektif dan efisien. Adapun sektor-sektor ekonomi bisnis tersebut meliputi sektor pertanian, sektor industri, jasa, dan perdagangan (Muslich, 2004 : 46).

Pendirian BMT sebagai salah satu lembaga keuangan syariah yang berbadan hukum koperasi merupakan salah satu upaya untuk menggerakkan ekonomi rakyat yang berada pada mayoritas umat Islam. Gerakan lembaga keuangan pada tingkat bawah ini relatif mampu mengurangi ketergantungan masyarakat lapisan bawah dari cengkeraman rentenir. Lembaga ini (BMT) terdiri dari dua divisi yaitu; pertama, divisi baitul maal yang mengelola zakat, infaq dan sadaqah (ZIS). Kedua, divisi baitul tamwil yaitu menggerakkan simpanan dan penyaluran dana (pembiayaan modal) dengan sistem bagi hasil. Diharapkan dengan sistem ekonomi Islam, masyarakat termasuk umat Islam mampu menerapkannya untuk meningkatkan kesejahteraan hidup mereka. Sebagai lembaga bisnis, BMT lebih mengembangkan usahanya pada sektor keuangan, yakni simpan-pinjam seperti usaha perbankan yakni menghimpun dana anggota dan calon anggota (nasabah) serta menyalurkannya kepada sektor ekonomi yang halal dan menguntungkan.

Lembaga Baitul Maal Tamwil terciptanya adanya kesadaran umat yang juga berfungsi untuk menolong kelompok mayoritas yakni pengusaha kecil/mikro. Peran umum baitul maal wa tamwil adalah melakukan pembinaan dan pendanaan berdasarkan sistem syari'ah yang menegaskan arti penting prinsip-prinsip syari'ah dalam kehidupan ekonomi masyarakat. Sebagai lembaga keuangan syari'ah yang bersentuhan langsung dengan kehidupan masyarakat kecil, maka BMT mempunyai tugas penting dalam mengembangkan misi ke-Islaman dalam segala aspek kehidupan masyarakat.

Indonesia menganut sistem perekonomian pancasila yakni sistem ekonomi campuran yang berdasarkan nilai-nilai pancasila. Arti dari sistem ini yaitu yang menganut sistem pasar yang beretika dimana ada pemerintah yang turut campur tangan untuk mengatur, mengawasi jalannya perekonomian agar tidak terjadi kecurangan oleh para pelaku ekonomi dalam hal ini pengusaha, sehingga persaingan usaha lebih sehat.

Akan tetapi pada kenyataannya sistem ekonomi pancasila tidaklah sama dengan realitasnya. Sistem ekonomi Indonesia semakin lama terlihat semakin menuju liberal khas Amerika artinya nilai-nilai ekonomi pancasila mulai ditinggalkan, dan munculnya persaingan usah baru yang didominasi oleh swasta, terutama oleh swasta asing melalui kerjaan bisnis multi nasional corporation. Keadaan ini jelas membahayakan dan merugikan. Dikatakan berbahaya karena jika swasta apalagi swasta asing telah mendominasi perekonomian, maka pemerintah akan dikendalikan bukan mengendalikan dan juga akan terjadi persaingan Baitul tamwil termasuk lembaga keuangan islam yang dalam kegiatan maupun operasionalnya memperhitungkan keuntungan (profit oriented) kepada anggota dengan imbalan bagi hasil atau markup/margin yang berlandaskan sistem syariah.

Didalam pelaksanaan penelitian, manajemen yang terdapat di KSPPS BMT Tumang terdapat empat bidang yang harus dimiliki dalam pengelolaan baitul maal terutama pada dana zakat, yaitu *standard operating procedure* (SOP) yang baku, sebagaimana halnya yang dilakukan oleh perusahaan, yaitu manajemen pengimpunan (*Fundraising Management*), manajemen amil (*Amil Management*), manajemen keuangan dan akuntansi (*Finance and Accounting Manajement*), manajemen pendayagunaan (*Empowering Management*).

Kontribusi KSPPS BMT Tumang

No	Aspek	Kontribusi
1.	Tamwil	Keringanan pembiayaan bagi para anggota yang usahanya terkena dampak bencana alam
2.	Maal	a. Bidang Ekonomi Penyaluran zakat produktif untuk pengembangan ekonomi ummat khususnya kaum dhuafa secara individu dan kelompok. b. Bidang Pendidikan Penyaluran beasiswa pada siswa-siswi, mahasiswa dan da'i yang tidak mampu.

Rincian analisis SWOT mengenai KSPPS BMT Tumang dapat dijabarkan sebagai berikut:

Analisis SWOT KSPPS BMT Tumang

	STRENGTHS	WEAKNESS
--	-----------	----------

OPPORTUNITIES	Memiliki manajemen yang baik sehingga nasabah banyak yang tertarik datang ke kantor. Sudah memiliki badan hukum sehingga mudah dipercaya oleh nasabah.	Memberikan kepercayaan kepada nasabah yang tidak faham akan produk-produk syariah sehingga nasabah merasa bahwa produk syariah lebih aman dan nyaman
THREATS	Tidak adanya denda untuk nasabah yang meminjam sehingga memberikan kemudahan dan kenyamanan nasabah tidak lari ke rentenir.	Memberikan promosi yang lebih agar nasabah tidak lari kerentenir dan meningkatkan promosi yang ada di BMT agar nasabah bisa percaya terkait dengan produk syariah.

Rincian swot tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Strategi SO

Berbagai cara yang harus dilakukan oleh KSPPS BMT Tumang. Strategi SO merupakan salah satu cara yang harus dilakukan untuk meningkatkan kinerja agar mampu bersaing dengan lembaga keuangan lainnya. Strategi SO yaitu memanfaatkan kekuatan untuk merebut peluang yang ada. Strategi ini dilakukan oleh BMT Berkah dengan memanfaatkan kekuatan-kekuatan yang dimiliki untuk merebut peluang yang ada.

2. Strategi WO

Strategi ini juga bisa digunakan KSPPS BMT Tumang untuk bersaing terhadap lembaga-lembaga keuangan disekitarnya. Strategi WO memanfaatkan peluang yang ada dengan cara meminimalisir kelemahan. Cara yang dilakukan oleh KSPPS BMT Tumang seperti memiliki produk yang beragam sehingga berani untuk memberikan perbedaan dengan pesaing. Banyaknya pelatihan-pelatihan yang diikuti oleh karyawan sehingga banyak promosi tentang produk-produk syariah. Tidak adanya denda untuk nasabah yang meminjam sehingga memberikan kemudahan dan kenyamanan dan nasabah tidak lari rentenir. Memberikan peralatan yang canggih pada KSPPS BMT Tumang untuk berani bersaing dengan lembaga keuangan lainnya.

3. Strategi ST

Cara lain yang dilakukan oleh KSPPS BMT Tumang adalah dengan menerapkan strategi ini. Strategi ST juga merupakan alternatif strategi yang bisa dimanfaatkan untuk bersaing dengan lembaga keuangan syariah lain. Strategi ST yaitu menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman. Strategi ini digunakan oleh BMT Berkah Trenggalek untuk menggunakan kekuatan lembaga untuk mengatasi ancaman-ancaman yang sedang dihadapi maupun ancaman yang akan datang.

4. Strategi WT

Strategi yang keempat adalah strategi WT. cara ini bisa digunakan oleh KSPPS BMT Tumang. Strategi WT yaitu meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman. Cara ini dilakukan dengan meminimalkan kelemahan-kelemahan yang ada pada KSPPS BMT Tumang untuk menghindari ancaman-ancaman yang ada.

KESIMPULAN

Selama melakukan penelitian, praktikan mendapatkan banyak pengetahuan dan pengalaman tentang Koperasi yang menjalankan bisnisnya sesuai dengan prinsip syariah, yaitu BMT Tumang. Hasil yang diperoleh praktikan dari kegiatan penelitian di BMT Tumang, yaitu:

1. Praktikan memahami kegiatan umum yang dilakukan BMT;
2. Praktikan mendapat pengetahuan baru mengenai Fiqh Ekonomi dan Keuangan Syariah melalui praktik langsung dan referensi buku.
3. Praktikan memahami cara kerja pada bidang pemasaran yang bertugas collecting, serta terjun langsung ke lapangan;
4. mendapatkan pengalaman baru mengenai lingkungan kerja, cara bersosialisasi, dan berkoordinasi dengan tim di kantor;
5. praktikan mendapatkan kesempatan untuk berkontribusi kepada BMT Tumang pada bidang pemasaran.

BMT merupakan lembaga keuangan mikro syariah yang sangat potensial untuk mengatasi kemiskinan dan kekurangan modal pada bisnis skala mikro. Sungguhpun demikian, masalah yang penting untuk dikaji melalui studi ini adalah: Apakah Baitul Maal wa Tamwil (BMT) berperan aktif dalam meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat kecil. Secara umum bisnis diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh manusia untuk memperoleh pendapatan atau penghasilan atau rizki dalam rangka memenuhi kebutuhan dan keinginan hidupnya dengan cara mengelola sumber daya ekonomi secara efektif dan efisien. Adapun sektor-sektor ekonomi bisnis tersebut meliputi sektor pertanian, sektor industri, jasa, dan perdagangan.

Peran umum baitul maal wa tamwil adalah melakukan pembinaan dan pendanaan berdasarkan sistem syari'ah yang menegaskan arti penting prinsip-prinsip syari'ah dalam kehidupan ekonomi masyarakat. Sebagai lembaga keuangan syari'ah yang bersentuhan langsung dengan kehidupan masyarakat kecil, maka BMT mempunyai tugas penting dalam mengembangkan misi ke-Islaman dalam segala aspek kehidupan masyarakat.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang peneliti kemukakan diatas, maka saran yang dapat ditimbulkan adalah:

1. Bagi Praktikan
Selama pelaksanaan magang hendaknya mahasiswa berlaku selayaknya pekerja profesional yang bekerja dengan penuh komitmen, harus dapat beradaptasi dengan kondisi dari lingkungan kerja.
2. Bagi BMT
Meningkatkan nilai integritas baik pada sesama karyawan, satuan kerja koperasi atau instansi, lingkungan, serta masyarakat sekitar koperasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adler & Adler (1987: 389), Observasi naturalistic, *Membership Roles in Field Research*, Newbury Park, CA: Sage Publication, 1987.
- Arikunto (2002: 206), *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Budiantoro, Setyo. RUU Lembaga Keuangan Mikro: Jangan Jauhkan Lembaga Keuangan Dari Masyarakat, Artikel - Th. II - No. 8 - Nopember 2003.
- Dede A.F, A. Bakhrul M, dan Abdillah, *Strategi Pengembangan BMT/KSPPS...*
- Fitria, T. N. (2016). Kontribusi Ekonomi Islam Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 2(03).
- Fitria, T. N. (2015). Perkembangan Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 1(02).
- Indrawan, R. & Yaniawati R.P. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran Untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan*, Bandung: Penerbit PT Refika Aditama
- Kisworo & Sofana (2017: 121), *Menulis Karya Ilmiah (Penelitian, Penulisan, Presentasi dan Publikasi Ilmiah)*. Bandung: Informatika.
- Manulang, 2002, *Manajemen Personalialia*, Jakarta ; Ghalia Indonesia.
- Marissa Grace Haque (2011). *Analisis Strategi LKM Syariah Non-Bank, Membangun Gerakan BMT Indonesia*
- Mashuri, M. (2016). *Peran Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) Dalam Upaya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat*.
- MN Amin ... *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana* 5 (1), 1-18, 2019
- Mujahidin, Ahmad. 2010. *Prosedur penyelesaian Sengketa Ekonomi Syariah di Indonesia*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Muslich. (2004). *Etika Bisnis Islami*. Yogyakarta: Ekonesia.
- Syafe'i, Rahmat. *Asas Retroaktif dalam Perspektif Hukum Islam*. Syiar Madani, Vo. IV No. 3 Nopember 2002.
- Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syari'ah*. Yogyakarta : Ekonisia UII, 2003.
- Terry (Torang, 2014), *Filsafat Ilmu: Organisasi dan Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya dan Perubahan Organisasi)*. Bandung: Alfabeta.
- Zed, 2003. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Zed. 2003. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.